



Pengembangan Layanan Perbankan Digital dalam Perbankan Syariah

Riska Selvia¹, Femei Purnama Sari², Anggun Okta Fitri³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung, Indonesia

Email: ¹riskaselvia82@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 17-04-2025

Accepted : 07-05-2025

Published : 20-05-2025

Keywords:

Development

Services

Islamic Banking

Digital Era

Abstract

The development of digital technology has brought major changes in the world of Islamic banking, especially in the way people access financial services. Now, with the advancement of information technology, Islamic banks are able to provide various services that make it easier for people without having to come directly to the bank office.

This study aims to determine the extent to which Islamic banking has developed in the digital era, with an emphasis on the role of information technology in improving efficiency and ease of access to financial services. This research uses the library study method, by reviewing various literature and documents related to the topic of Islamic banking and digitalization. Data sources come from books, scientific journals, and other relevant references. In the analysis process, the author uses a descriptive approach to explain the progress achieved by Islamic banking in utilizing digital technology. The findings in this study reveal that digital-based financial services, such as mobile banking and internet banking, play an important role in deepening Islamic banking and internet banking in entering the digital era, which continues to play an important role in expanding public access to Islamic banking products. In addition, Islamic banks have also come up with various innovative features that suit the needs of customers, such as bold account opening, transactions without physical cards, and financial services that are easy to use.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia perbankan syariah, khususnya dalam cara masyarakat mengakses layanan keuangan. Kini, dengan adanya kemajuan teknologi informasi, bank syariah mampu menyediakan berbagai layanan yang memudahkan masyarakat tanpa harus datang langsung ke kantor bank. Penelitian ini bertujuan untuk sejauh mana perbankan syariah telah berkembang di era digital, dengan menitikberatkan pada peran informasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library study), dengan mengkaji berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan topik perbankan syariah dan digitalisasi. Sumber data berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang relevan. Dalam proses analisis, penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan kemajuan yang dicapai perbankan syariah dalam memanfaatkan teknologi digital. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa layanan keuangan berbasis digital, seperti mobile banking dan internet banking, berperan penting dalam memperdalam internet bankingsyariah dalam memasuki era digital yang terus, berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah. Selain itu, bank syariah juga telah menghadirkan berbagai fitur inovatif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti pembukaan rekening secara berani, transaksi tanpa kartu fisik, dan layanan keuangan yang berlangsung secara real-time. Seiring dengan perkembangan teknologi, bank syariah diharapkan terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan dinamika digital, agar mampu memberikan layanan yang lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi perbankan syariah dalam memasuki era digital yang terus mengalami transformasi.

Kata Kunci: Perkembangan, Layanan, Perbankan Syariah, Era Digital.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam industri perbankan telah menjadi isu yang sangat penting dan relevan saat ini. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, dunia digital telah mengubah cara orang berbisnis dan bertransaksi. Nasabah kini lebih mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi, yang mendorong lembaga keuangan untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Pemanfaatan teknologi digital, baik melalui perangkat seluler maupun platform online, telah berdampak signifikan pada transformasi bentuk-bentuk baru dalam perbankan dan sektor keuangan, yang mengarah pada pembentukan perbankan digital yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah.

Secara umum, istilah digital banking mencakup berbagai bentuk layanan seperti electronic banking, internet banking, dan online banking. Adopsi perbankan digital telah mengubah cara layanan perbankan disampaikan, menjadikannya lebih efisien dan kompetitif. Dengan keunggulan kompetitif yang ditawarkan, bank-bank kini berusaha untuk meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan yang lebih cepat dan lebih mudah diakses. Perkembangan teknologi digital diperkirakan akan terus mengubah lanskap perbankan di Indonesia, dan hal ini terlihat dari hasil survei yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam adopsi layanan internet dan mobile banking. Saluran digital ini semakin berperan penting dalam membangun loyalitas pelanggan serta mendorong pertumbuhan bagi lembaga keuangan.

Perbankan digital yang dulunya hanya menawarkan fitur transaksi dasar kini telah berkembang menjadi platform yang menyediakan berbagai fungsi yang lebih kompleks. Nasabah kini dapat melakukan pembukaan rekening tabungan dan investasi secara online, melakukan penarikan tunai tanpa kartu, menyelesaikan transaksi secara real-time, serta melakukan penukaran poin dan belanja. Dengan berbagai fitur ini, bank-bank berupaya untuk memenuhi harapan nasabah yang semakin tinggi. Dalam konteks ini, kepuasan pelanggan menjadi sangat krusial, terutama dalam industri perbankan yang bergerak dalam sektor jasa. Nasabah cenderung beralih ke bank lain jika kebutuhan mereka tidak terpenuhi, sehingga penting bagi bank syariah untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi guna menyediakan layanan berbasis digital yang sesuai dengan harapan nasabah.

Keberadaan perbankan digital syariah juga berkontribusi pada pemberdayaan perekonomian, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang memerlukan akses keuangan yang cepat dan mudah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank syariah dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada UKM, membantu mereka dalam mengakses pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha mereka. Transformasi digital dalam sektor perbankan tidak hanya memberikan keuntungan bagi lembaga keuangan, tetapi juga bagi masyarakat luas, dengan menciptakan lebih banyak peluang ekonomi.

Dalam penelitiannya, penggunaan digitalisasi dalam sektor perbankan dijelaskan dapat mengurangi aktivitas tradisional yang sering kali memakan waktu dan biaya. Digitalisasi juga meningkatkan efisiensi operasional dan layanan berbasis konsumen, yang pada gilirannya mendorong transparansi dalam pengelolaan bisnis di industri keuangan. Bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perkembangan ini. Meskipun jumlah bank syariah, kantor cabangnya, serta total asetnya masih terbilang kecil dibandingkan dengan bank konvensional, mereka tetap berusaha untuk menawarkan berbagai produk yang berbeda. Beberapa bank syariah fokus pada jenis produk tertentu, sementara yang lainnya menyediakan berbagai produk perbankan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

Perbankan syariah mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, baik itu terkait dengan lembaga, kegiatan usaha, maupun prosedur dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat melalui

titipan atau investasi dari pemilik dana. Selain itu, bank syariah juga berfungsi menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, baik dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Operasional bank syariah harus sesuai dengan hukum Islam, yang berarti tidak ada penerapan bunga dalam transaksi, baik yang dibebankan kepada nasabah maupun yang diterima oleh bank. Imbalan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah atau sebaliknya harus mengikuti ketentuan dan rukun akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Saat ini, layanan transaksi perbankan tidak lagi terbatas pada kunjungan ke kantor pusat atau cabang, melainkan telah berkembang menjadi layanan digital yang lebih fleksibel. Layanan perbankan digital merupakan bentuk layanan elektronik yang dirancang untuk memanfaatkan data nasabah dengan lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (customer experience). Layanan ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara mandiri, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan yang sangat penting. Dalam industri perbankan, kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk mengubah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan memberikan interpretasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, penulis menerapkan teknik pengumpulan data yang berfokus pada penelitian kepustakaan (library research), yang merupakan metode efektif untuk mengakses berbagai sumber informasi yang telah dipublikasikan.

Teknik ini mencakup studi dokumen dan literatur yang mendalam, di mana penulis meneliti berbagai buku, artikel jurnal, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan perkembangan perbankan syariah di era digital. Proses pengumpulan data dilakukan dengan hati-hati, dengan penekanan pada sumber-sumber yang kredibel dan relevan, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai topik yang diteliti. Penulis juga mempertimbangkan berbagai perspektif dan temuan dari penelitian sebelumnya untuk memperkaya analisis yang dilakukan. Dalam analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kemajuan serta tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam konteks digital. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika perbankan syariah di era digital.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan perbankan syariah, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perbankan syariah di masa mendatang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya perbankan syariah dalam konteks ekonomi digital yang terus berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era pertumbuhan ekonomi digital yang pesat saat ini, semua transaksi telah beralih ke basis teknologi, dan berbagai model bisnis ekonomi digital muncul untuk mendukung pertukaran ekonomi antara pelaku bisnis. Perkembangan ini juga mencakup kemajuan signifikan dalam sektor perbankan, di mana bank-bank berkolaborasi untuk memperbaiki sistem dan strategi mereka, sehingga masyarakat dapat menikmati kemudahan dalam bertransaksi dengan dukungan teknologi. Sebagai akibat dari pertumbuhan perbankan di era ekonomi digital, muncul fase baru persaingan antara bank dan lembaga keuangan. Peluang dan aspirasi perbankan di era ini terfokus pada perbankan digital.

Perbankan syariah tetap menjadi pilihan utama untuk melakukan transaksi dan aktivitas keuangan, karena perbankan digital menawarkan rasa aman dan kenyamanan bagi nasabah.

Menurut Forbes, perbankan digital Merujuk pada layanan dan produk keuangan yang dapat diakses secara fleksibel oleh nasabah kapan saja dan di mana saja, karena berbasis pada teknologi internet dan platform digital. Sementara itu, istilah bank digital mengacu pada lembaga perbankan yang menyediakan seluruh proses dan layanan perbankan secara berani, baik melalui situs web maupun aplikasi berbasis elektronik lainnya tanpa keharusan untuk interaksi fisik di kantor cabang.

Masa depan perbankan di era digital menunjukkan perhatian khusus pada teknologi dan inovasi berkelanjutan untuk memberikan kemudahan dan ketenangan bagi nasabah. Jika perkembangan ekonomi digital ini terus berlanjut dalam sektor perbankan syariah, maka perbankan tersebut akan semakin berorientasi pada masyarakat di masa depan, dengan pemanfaatan teknologi yang semakin canggih. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang krusial dalam peredaran uang di negara, perbankan memiliki tanggung jawab untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Bank selalu menjadi pilihan utama bagi individu dalam melakukan pembayaran dan aktivitas ekonomi lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, bank perlu terus bertransformasi sesuai dengan kebutuhan dan memberikan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan berbagai aktivitas ekonomi, baik di sektor perbankan maupun di sektor lainnya.

Perkembangan perbankan digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor perbankan di Indonesia, termasuk perbankan syariah. Transformasi digital di bidang ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memudahkan akses bagi nasabah. Digitalisasi mencakup penggunaan aplikasi mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran elektronik yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan kemajuan teknologi, bank syariah dapat menawarkan layanan yang lebih cepat, aman, dan transparan, yang pada gilirannya mendorong inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau yang belum terlayani oleh bank konvensional.

Namun, meskipun perbankan digital syariah memiliki banyak keuntungan, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hal utama yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa layanan digital tetap sesuai dengan prinsip syariah. Keamanan data dan risiko teknologi menjadi perhatian utama, mengingat banyaknya transaksi yang dilakukan secara online. Selain itu, regulasi yang mendukung perlu diperbarui agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat, sambil tetap menjaga integritas operasional bank syariah. Oleh karena itu, kolaborasi antara regulator, lembaga perbankan, dan penyedia teknologi sangat penting untuk memastikan perbankan digital syariah dapat berkembang dengan baik tanpa melanggar ketentuan yang ada.

Bank Syariah juga tidak hanya ditunjukan untuk umat islam, tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum, karena perbeadaannya terletak pada sistem operasionalnya. Namun banyak aspek yang belum jelas dalam pelaksanaannya, seperti penentuan besarnya agunan untuk kredit, yang seharusnya didasarkan pada tingkat kepercayaan bank terhadap nasabah. Dalam menyalurkan kredit, bank seharusnya membina dan mendidik nasabah agar keduanya dapat bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan. Jika praktik ini diterapkan, banyak umat islam yang mampu berusaha dan mandiri. Saat ini, umat islam hanya dapat memanfaatkan fasilitas bank karena ditentukan oleh persyaratan agunan.

Meskipun Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah mengeluarkan fatwa haram terhadap bunga bank, masih banyak umat islam yang acuh tak acuh terhadap fatwa tersebut. Hal ini terlihat dari tidak terjadinya rush (penarikan dana besar-besaran) di bank-bank konvensional setelah fatwa tersebut dikeluarkan. Kini adalah saat yang tepat untuk memikirkan kembali praktik muamalah yang selama ini dilakukan dengan bank konvensional.

Loyalitas nasabah merupakan faktor kunci keberhasilan perbankan digital syariah. Penelitian menunjukkan bahwa nasabah yang puas dengan layanan perbankan digital, baik dari segi kemudahan, keamanan, maupun kesesuaian dengan prinsip syariah, cenderung akan terus menggunakan layanan tersebut. Faktor-faktor seperti religiositas, kepercayaan, dan citra bank dapat meningkatkan loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah yang mampu mempertahankan citra positif dan memberikan layanan yang transparan serta sesuai dengan prinsip syariah akan lebih mudah menjaga nasabahnya dalam jangka panjang.

Peran layanan digital perbankan dan FinTech di lingkungan masyarakat, antara lain membantu perkembangan baru di bidang startup teknologi yang tengah bertumbuh pesat. Perkembangan tersebut dapat memperluas lapangan kerja dan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kemajuan layanan digital perbankan dan FinTech dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan secara konvensional. Kemudahan yang ditawarkan dapat meningkatkan penjualan, mengembangkan keuangan inklusif di Indonesia. Keberadaan perbankan digital syariah juga berkontribusi pada pemberdayaan perekonomian, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang memerlukan akses keuangan yang cepat dan mudah.

Perubahan gaya hidup manusia yang lebih dekat dengan fasilitas pelayanan berbasis digital menjadi salah satu peluang bagi pelaku bisnis di berbagai sektor untuk melakukan inovasi di bidang digital. Layanan digital memberikan peluang bagi pengusaha untuk mendapatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus melalui proses yang rumit atau memakan waktu lama. Dengan kemudahan akses dan efisiensi biaya, perbankan digital membantu meningkatkan daya saing pengusaha kecil, termasuk di sektor usaha mikro dan menengah, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Transformasi digital dalam sektor perbankan syariah menjadi fondasi penting bagi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Transformasi yang diperlukan meliputi ekosistem keuangan syariah, pengembangan model bisnis yang unik dan kompetitif, serta integrasi antara fungsi keuangan komersial dan sosial. Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan teknologi informasi yang mutakhir. Meskipun bank syariah memiliki keunggulan secara prinsip, dalam praktiknya mereka menghadapi sejumlah tantangan dan kelemahan yang perlu di akui dan diperbaiki, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

- a. Layanan dan inovasi produk yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mudah diakses oleh semua lapisan, sehingga nasabah tidak merasa ada perbedaan dengan layanan yang diberikan oleh perbankan konvensional.
- b. Pemahaman masyarakat tentang jasa keuangan syariah, termasuk bank, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan indeks syariah, masih terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan banyak orang memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai operasional jasa keuangan syariah.
- c. Jaringan kantor cabang jasa keuangan syariah yang masih terbatas sangat mempengaruhi kemampuan dalam memberikan layanan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa keuangan syariah.
- d. Peraturan dan ketentuan yang mendukung kegiatan usaha jasa keuangansyariah, seperti standar akuntansi, prinsip kehati-hatian, dan fatwa produk investasi syariah, masih belum lengkap.
- e. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan teknis dalam bidang jasa keuangan syariah juga masih terbatas.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat mendorong perbankan untuk meningkatkan layanan melalui pembentukan perbankan digital. Tujuan dari langkah ini adalah agar bank dapat memaksimalkan pelan nasabahnya dan meningkatkan kualitas operasionalnya. Dengan demikian, diharapkan setiap bank dapat mengembangkan platform perbankan digitalnya sendiri. Perbankan

digital ini dirancang agar nasabah dapat melakukan transaksi secara mandiri, seperti pembukaan rekening, mendapatkan informasi, melakukan transaksi, menutup rekening, dan memenuhi kebutuhan lainnya.

Perbankan digital memberikan kesempatan bagi bank untuk memperluas layanan kepada nasabah, menawarkan alternatif untuk memberikan informasi secara langsung kepada nasabah, serta mengurangi kebutuhan untuk interaksi tatap muka di kantor cabang. Saat ini, nasabah mengharapkan tingkat interaksi serupa melalui perbankan digital dan media sosial.

1. Faktor Pendorong Perkembangan Perbankan Digital Indonesia

Menurut Transformasi Digital Perbankan yang dikeluarkan oleh OJK pada tahun 2021, serta penjelasan dari Moh Eka G, Senior Executive Analyst Digital Finance Innovation Group OJK, terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan layanan menuju digitalisasi

a. Ekspektasi konsumen yang berubah

Konsumen atau nasabah kini memiliki ekspektasi yang semakin tinggi terhadap layanan perbankan yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan teknologi. Ekspektasi tersebut mencakup aspek keamanan dari produk dan layanan, serta kemudahan dalam penggunaannya.

b. Adanya Penetrasi Internet dan Perangkat Mobile

Peningkatan jumlah pengguna internet setiap tahunnya, sejalan dengan kemajuan dan inovasi di sektor keuangan. Saat ini, terdapat 88 penyelenggara inovasi keuangan digital. Selain itu, penggunaan perangkat mobile seperti ponsel, tablet, dan laptop juga terus mengalami perkembangan yang pesat.

c. Pertumbuhan Aplikasi Mobile

Pengembangan aplikasi mobile dan platform non-finansial berperan penting dalam transaksi perbankan dan transformasi jasa keuangan. Inovasi ini meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan pengalaman pengguna dalam layanan keuangan, serta mendorong pertumbuhan sektor perbankan digital.

d. Model Bisnis Konvensional yang Ikut *Go Digital*

Kehadiran bank digital mendorong bisnis konvensional untuk beradaptasi dengan bidang digital, mengingat model ini lebih efektif dan efisien. Perubahan ini memungkinkan bank untuk memperluas jangkauan dan penetrasi mereka, sehingga dapat menjangkau lebih banyak segmen masyarakat.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital dalam sektor perbankan, khususnya dalam konteks perbankan syariah, kini menjadi sebuah keniscayaan yang tidak dapat dielakkan di tengah pesatnya pertumbuhan ekonomi digital. Perubahan perilaku nasabah serta peningkatan ekspektasi terhadap kemudahan, kecepatan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi menjadi faktor utama yang mendorong munculnya layanan perbankan digital. Saat ini, konsumen tidak lagi mengandalkan layanan konvensional di kantor cabang, melainkan beralih ke akses layanan digital seperti mobile banking dan internet banking yang dapat digunakan kapan pun dan di mana pun.

Digitalisasi perbankan syariah memberikan banyak keuntungan, antara lain efisiensi dalam operasional, peningkatan kualitas layanan berdasarkan kebutuhan pengguna, serta perluasan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau, khususnya pelaku UKM. Dukungan teknologi memungkinkan bank syariah untuk menyelenggarakan layanan secara cepat dan fleksibel, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah, seperti penghindaran riba dan penerapan akad sesuai hukum Islam, sehingga menawarkan solusi keuangan yang etis dan transparan bagi masyarakat.

Namun demikian, bank syariah juga menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks, di antaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan syariah, keterbatasan jaringan operasional dan tenaga kerja profesional, serta regulasi yang belum sepenuhnya mendukung digitalisasi secara menyeluruh. Di sisi lain, bank konvensional yang telah lebih dulu menerapkan teknologi digital turut menjadi tantangan dalam persaingan, sehingga menuntut perbankan syariah untuk terus berinovasi dan memperkuat daya saingnya.

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat beberapa faktor utama yang mendorong proses digitalisasi perbankan, seperti meningkatnya harapan konsumen, tingginya penetrasi internet dan penggunaan perangkat seluler, berkembangnya aplikasi berbasis mobile, serta perubahan model bisnis tradisional ke arah digital. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu membangun ekosistem digital yang kokoh dan responsif, menyatukan aspek komersial dan sosial dalam pelayanannya, serta meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat agar mampu memanfaatkan layanan perbankan syariah secara optimal.

Secara keseluruhan, digitalisasi dalam perbankan syariah bukan hanya merupakan perkembangan teknologi semata, melainkan bagian dari strategi jangka panjang untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Dengan memaksimalkan peluang serta menjawab tantangan yang ada, perbankan syariah dapat mengambil peran strategis dalam memperkuat perekonomian nasional dan mewujudkan keadilan ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Husni Shabri, 'Transformasi Digital Industri Perbankan Syariah Indonesia', *El-Kahfi | Journal of Islamic Economics*, 3.02 (2022), 1–7
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta (Prenadamedia Group, 2011)
- Kuangan, Otoritas Jasa, 'Perkembangan Perbankan Syariah Di Kalteng', 2022, 1
- Lee, I., & Shin, Y. J., 'Fintech: Eco System, Business Models, Invest Ment Decisions, and Challenges. *Business Horizons*', 2018, 35–46.
- Aan Anshori, *Sistem Informasi Perbankan Syariah, Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syari'ah* 4.2 (2018), hlm. 185.
- Ardianto, R., Ramdhani, R. F., Apriliana Dewi, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, A. S., & Hadi, N. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 80–88.
- Irma Muzdalifa, Inayah Aulia Rahma, B. G. N. (2018). (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al- Syariah:Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).mic Economics, 3.02 (2022), 1–7.

- Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41.
- Apriyanti, H. W. (2019). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 7(1), 16.
- Andrianto, dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*.
- Ulfanora, U. (2021). Penguatan Digitalisasi Perbankan dalam Pelayanan Costumer Service Nasabah Secara Digital di Masa Covid-19. *Simbur Cahaya*, 28(2), 312.
- Agus Prihartono. (2018). Pengaturan Penggabungan Usaha (Merger) Bank Sebagai Upaya Peningkatan Bank di Indonesia dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Nasional. *Aktualita*, Vol.1 No.1 (Juni), 1-15.
- Rokhmat Subagiyo, “Era Fintech: Peluang dan Tantangan Bagi Ekonomi Syariah”, *Islamic Economics Journal* Vol. 7 No. 2, H320.